



**DISKURSUS MORALITAS POLITIK PEMBANGUNAN
INDONESIA DAN PEREMPUAN DALAM TERANG
FILSAFAT FEMINISTIS IRIS MARION YOUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

VALENTINO RUA BEREK

NPM: 19.75.6703

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024/2025



**DISKURSUS MORALITAS POLITIK PEMBANGUNAN
INDONESIA DAN PEREMPUAN DALAM TERANG
FILSAFAT FEMINISTIS IRIS MARION YOUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

**VALENTINO RUA BEREK
NPM: 19.75.6703**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024/2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Valentino Rua Berek
2. NPM : 19.75.6703
3. Judul : Diskursus Moralitas Politik Pembangunan Indonesia dan Perempuan dalam Terang Filsafat Feministis Iris Marion Young
4. Pembimbing:
 1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 
(Penanggung Jawab)
 2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic : 
 3. Dr. Felix Baghi : 
5. Tanggal diterima : 11 Februari 2024

6. Mengesahkan:
Wakil Rektor I IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
17 Mei 2025

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Ketua,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



:

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic



:

3. Dr. Felix Baghi



:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valentino Rua Berek

NPM : 19.75.6703

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2025

Yang menyatakan



Valentino Rua Berek

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valentino Rua Berek

NPM : 19.75.6703

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Diskursus Moralitas Politik Pembangunan Indonesia dan Perempuan dalam Terang Filsafat Feminis Iris Marion Young

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Valentino Rua Berek

KATA PENGANTAR

Ruang kehidupan sosial-politik kontemporer dewasa ini ditandai dengan adanya kesadaran akan berbagai fakta pluralitas. Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar dari demokrasi untuk mengkonstruksi sebuah sistem negara yang berasaskan pada prinsip-prinsip nilai keadilan. Konsep ruang publik merupakan topik sentral dalam diskursus filsafat politik kontemporer. Ruang publik adalah ruang penampakan, di dalamnya terjadi pertukaran opini yang memungkinkan proses pertumbuhan dan transparansi nilai-nilai keadilan dan berbagai bentuk persoalan ketidakadilan dalam realitas masyarakat dapat terangkat ke atas permukaan sosial.

Bagi Young, ruang publik dalam hubungannya dengan demokrasi sebagai proses komunikasi untuk mengambil keputusan belum cukup menjawab kebutuhan untuk mengkonseptualisasikan demokrasi sebagai hal yang terdesentralisasi dalam masyarakat berskala besar. Untuk itu, penulis menggunakan kerangka berpikir Young untuk membaca situasi representasi perempuan dalam proses pembentukan moralitas politik pembangunan Indonesia.

Filsafat politik kontemporer terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Pemikiran-pemikiran baru dalam filsafat politik membantu kita untuk memahami dunia politik dengan lebih baik dan mencari solusi untuk masalah-masalah sosial dan politik yang kompleks. *Filsafat Politik Kontemporer* telah direvisi untuk mencakup banyak perkembangan paling signifikan dalam filsafat politik Anglo-Amerika khususnya perdebatan baru tentang liberalisme politik, demokrasi deliberatif, nasionalisme, pluralisme budaya, multikulturalisme, utilitarianisme, egalitarianisme liberal, libertarianisme, sosialisme, komunitarianisme, dan feminisme. Banyak pemikir yang membahasnya termasuk Iris Marion Young.

Menurut Young, “keadilan adalah subjek utama dari filsafat politik”. Filsafat politik Young menetapkan kerangka kerja yang sangat dibutuhkan untuk berpikir tentang keadilan dalam kondisi politik massa modern, di mana warga negara mencari kebebasan dan komunitas egaliter. Landasan refleksi filosofis dan

penelitiannya bertumpu pada realitas sosial masyarakat Amerika. Dalam orisinalitasnya yang murni yakni *Justice and Politics of Difference* adalah pencapaian yang luar biasa, dan kontribusi konseptualnya membuatnya sampai hari ini menjadi titik awal yang sangat diperlukan untuk upaya membangun filosofi politik egalitarianisme.

Berkaca pada pemikiran Iris Marion Young, penulis melihat proses demokrasi komunikatif yang kuat perlu memanfaatkan diferensiasi kelompok sosial, terutama pengalaman yang diperoleh dari diferensiasi struktural sebagai sumber daya. Proses demokrasi bersifat inklusif tidak hanya dengan cara yang sama untuk secara formal mengikutsertakan semua individu yang berpotensi terkena dampak, tetapi juga memperhatikan hubungan sosial yang menempatkan masyarakat secara berbeda dan mengkondisikan pengalaman, peluang, dan pengetahuan mereka mengenai masyarakat. Masyarakat demokratis mencapai penilaian politik yang objektif melalui diskusi bukan dengan mengelompokkan perbedaan-perbedaan, tetapi dengan mengkomunikasikan pengalaman dan perspektif yang dikondisikan oleh perbedaan-perbedaan tersebut satu sama lain. Komunikasi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari posisi sosial yang berbeda membantu mengoreksi bias yang berasal dari dominasi perspektif parsial atas definisi masalah atau kemungkinan solusinya.

Interese penulis dalam menggumuli dan memahami pemikiran filsuf yang dikenal sebagai profesor ilmu politik pada universitas Chicago ini, telah penulis sajikan dalam karya tulis (skripsi) ini. Dalam pengerjaannya, penulis mendapat bantuan dari banyak pihak. Sebab itu, sudah sepantasnya penulis menghaturkan limpah terima kasih atas pelbagai bantuan itu. Pertama-tama, syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah, berkat, dan penyelenggaraan-Nya yang boleh penulis alami dalam penyelesaian karya ini. Kedua, terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Pater Dr. Otto Gusti Madung, SVD yang telah bersedia dengan hati terbuka dan kritis membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ketiga, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Frans Ceunfin, SVD selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan catatan kritis atas skripsi ini. Keempat, terima kasih kepada teman-teman anggota “Kelompok Diskusi Skripsi” bersama Pater

Otto yang dengan keterbukaan memberikan sumbangan pikiran dan dialog selama selama proses bimbingan dan diskusi berlangsung. Kelima, terima kasih kepada semua orang yang telah memberi banyak dukungan tidak hanya lewat pertukaran gagasan tetapi secara materi, khususnya kedua orang tua yang dengan setia mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Keenam, terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah dengan caranya membantu penulis untuk bertekun dalam semangat perjuangan untuk menyelesaikan karya ini.

Akhirnya, penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan terbuka, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari pembaca sekalian demi menjadi sempurna skripsi ini.

Penulis

ABSTRAK

Valentino Rua Berek. 19756703. **Diskursus Moralitas Politik Pembangunan Indonesia dan Perempuan dalam Terang Filsafat Feministis Iris Marion Young**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan skripsi ini lahir dari kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam ruang publik. Penindasan dalam bentuk diskriminasi sosial-politik terhadap perempuan adalah satu persoalan yang berpengaruh pada perkembangan moralitas politik di Indonesia. Untuk itu, penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan: pertama, untuk menjelaskan persoalan umum diferensiasi sosial berkaitan dengan pluralitas, perempuan dan kekuasaan; kedua, untuk menjelaskan dan mendeskripsikan konsep pemikiran Iris Marion Young tentang *demokrasi*, *tanggung jawab moral* dan *diferensiasi*; dan ketiga, menjelaskan dan menganalisis peran feminisme dalam ruang diskursus moralitas politik Indonesia.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek kajiannya adalah peran perempuan dalam ruang diskursus moralitas politik pembangunan Indonesia dalam terang filsafat feminis Iris Marion Young. Sumber data berupa buku-buku sebagai sumber primer dan jurnal ilmiah, surat kabar dan internet sebagai sumber sekunder. Kemudian, penulis melakukan kajian penelitian mencakupi pendeskripsian dan penelusuran ide-ide Iris Marion Young dan melakukan analisis tentang feminisme dan moralitas politik Indonesia berdasarkan beberapa sumber tersebut.

Berdasarkan penelusuran, pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis menemukan satu kondisi politik demokrasi Indonesia yang tidak sehat. Keadaan ini menunjukkan adanya degradasi moralitas politik pembangunan di Indonesia. Representasi perempuan dalam ruang publik menjadi sorotan perdebatan sosial. Perempuan dinilai hanya menjadi pelayan publik, sehingga dalam kondisi tertentu, perempuan dibentuk berdasarkan idealisme patriarkat dalam ranah publik, tetapi dalam ranah privat dijadikan sebagai objek seperti kemolekan tubuhnya dipakai untuk menarik perhatian massa. Iris Marion Young tidak hanya memahami perempuan sebagai agen politik yang harus ikut dalam proses pengambilan kebijakan politik, tetapi perempuan dalam kondisi tertentu dalam realitas perbedaan adalah salah satu identitas yang rentan akan penindasan sosial.

Untuk itu, seharusnya perempuan tidak mendapatkan satu perlakuan khusus menjadi satu tingkat di bawah laki-laki dengan alasan budaya atau secara eksklusif menjadikan budaya patriarkat sebagai ciri khas negara demokrasi dalam sistem kekuasaan. Pemikiran Young menjadi landasan utama untuk membaca peluang keadilan di Indonesia.

Kata-kata Kunci: Perempuan, Iris Marion Young, demokrasi, tanggung jawab moral, moralitas politik, perbedaan, penindasan, keadilan.

ABSTRACT

Valentino Rua Berek. 19756703. **Political Morality Discourse on Indonesian Development and Women in the Light of Iris Marion Young's Feminist Philosophy**. Thesis. Undergraduate program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The writing of this thesis was born from awareness of the important role of women in the public sphere. Suppression in form discrimination Social politics towards women is an issue that influences the development of political morality in Indonesia. For this reason, writing this thesis own several objectives: first, to explain the general problem of social differentiation related to plurality, women and power; second, to explain and describe Iris Marion Young's concept of thought about *democracy*, *moral responsibility* and *differentiation*; and third, explaining and analyze the role of feminism in the discourse of Indonesian political morality.

This thesis writing uses a qualitative descriptive method. The object of the study is the role of women in the discourse on the political morality of Indonesia's development in the light of Iris Marion Young's feminist philosophy. Data sources include books as primary sources and scientific journals, newspapers and the internet as secondary sources. Then, the author conducted a study includes describing and exploring Iris Marion Young's ideas and conducting an analysis of feminism and Indonesian political morality based on several of these sources.

Based on research, discussion and writing of this thesis, the author discovered an unhealthy political condition in Indonesian democracy. This situation shows the degradation of the political morality of development in Indonesia. The representation of women in public space is in the spotlight of social debate. Women are considered only to be public servants, so that under certain conditions, women are formed based on idealism patriarchy in the public sphere, but in the private sphere it is used as an object, such that the beauty of her body is used to attract the attention of the masses. Iris Marion Young not only understands women as political agents who must participate in the political policy-making process, but women in certain conditions in the reality of difference are one of the identities that are vulnerable to social oppression.

For this reason, women should not receive special treatment to be one level below men for cultural reasons or exclusively for cultural reasons patriarchy as a characteristic feature of a democratic country in the power system. Young's thinking is the main basis for reading the opportunities for justice in Indonesia.

Key Words: Women, Iris Marion Young, democracy, moral responsibility, political morality, differences, oppression, justice.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penulisan	13
1.3.1 Tujuan Umum	13
1.3.2 Tujuan Khusus	14
1.4 Metodologi Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	14
 BAB II MENGENAL IRIS MARION YOUNG.....	 16
2.1 PENGANTAR	16
2.2 RIWAYAT HIDUP IRIS MARION YOUNG	18
2.3 KARYA-KARYA DAN PEMIKIRAN IRIS MARION YOUNG.....	26
2.4 LATAR BELAKANG PEMIKIRAN YOUNG TENTANG KEADILAN DAN POLITIK PERBEDAAN	38
2.5 RANGKUMAN	42
 BAB III DISKURSUS MORALITAS POLITIK PEMBANGUNAN INDONESIA DAN PEREMPUAN DALAM TERANG FILSAFAT FEMINISTIS IRIS MARION YOUNG	 45
3.1 PENGANTAR	45
3.2 FILSAFAT POLITIK.....	48
3.2.1 Identitas Politik	48
3.2.2 Politik Identitas.....	51
3.2.3 Filsafat Feminisme	53

3.2.3.1 Keragaman Pemikiran Feminis	59
3.2.3.1.1 Feminisme Liberal	60
3.2.3.1.2 Feminisme Eksistensialis	64
3.2.3.1.3 Feminisme Multikultural.....	66
3.3 DEMOKRASI, TANGGUNG JAWAB MORAL DAN DIFERENSIASI: PERSPEKTIF FILSAFAT POLITIK IRIS MARION YOUNG TENTANG KEADILAN	70
3.3.1 Pengantar: Ruang Publik Iris Marion Young.....	70
3.3.2 Dua Model Demokrasi	78
3.3.2.1 Model Agregatif.....	79
3.3.2.2 Model Deliberatif	80
3.3.3 Hubungan Ideal antara Demokrasi dan Keadilan.....	84
3.3.4 Partisipasi dan Representasi Sosial	83
3.3.5 Rasa Bersalah versus Tanggung Jawab: Kritik Young Terhadap Hannah Arendt	89
3.3.6 Model Hubungan Sosial	93
3.3.6.1 Not Isolating.....	95
3.3.6.2 Judging Background Conditions	97
3.3.6.3 More Forward-Looking Than Backward-Looking	98
3.3.6.4 Shared Responsibility	99
3.3.6.5 Discharged Only through Collective Action.....	101
3.3.7 Menggantikan Paradigma Distributif: Penilaian dan Kritik Young Terhadap Konsep Dasar Keadilan Sosial.	102
3.3.8 Penindasan Sebagai Fakta Konsep Ketidakadilan Struktural	110
3.3.8.1 Eksploitasi.....	111
3.3.8.2 Marginalisasi	112
3.4 FEMINISME DALAM PERSOALAN MORALITAS POLITIK PEMBANGUNAN INDONESIA.....	113
3.4.1 Latar Belakang Representasi Feminisme di Indonesia	113
3.4.2 Autentikasi Kesadaran Moral: Penilaian Terhadap Moralitas Politik Pembangunan Indonesia	125
BAB IV PENUTUP	132
4.1 KESIMPULAN	132
4.2 SARAN	137
DAFTAR PUSTAKA	139